

# ANGGUK WARGA SETUJU SEBAGAI TARI RITUAL DESA BANDUNGREJO KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG

## Soemaryatmi

Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ki Hadjar Dewantara No 19. Ketingan, Jebres, Surakarta  
Email: soemaryatmi@yahoo.com

## Mukhlas Alkaf

Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ki Hadjar Dewantara No 19. Ketingan, Jebres, Surakarta  
Email: mukhlasalkaf@gmail.com

## Suharji

Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ki Hadjar Dewantara No 19. Ketingan, Jebres, Surakarta  
Email: suharji\_harji@yahoo.com

## Supriyanto

Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ki Hadjar Dewantara No 19. Ketingan, Jebres, Surakarta  
Email: supriyantoisisolo@gmail.com

## ABSTRAK

Tari Angguk Warga Setuju merupakan tari yang bertemakan ke Islaman digunakan sebagai ritual bersih Desa Bandungrejo. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pertunjukan Tari Angguk yang digunakan dalam kegiatan ritual desa setempat. Penelitian Tari Angguk menggunakan metode kualitatif. Seluruh data yang diambil berupa dari kegiatan seperti adat istiadat, pendukung pertunjukan. Teknik pengumpulan data menggunakan prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis bentuk fungsi dan makna. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut. *Pertama*, Masyarakat Desa Bandungrejo secara umum merupakan masyarakat tradisional yang masih dipengaruhi nilai-nilai tradisi leluhurnya. Masyarakat sebagian besar menganut agama Islam akan tetapi sisa-sisa kepercayaan *animisme*, *dinamisme*, dan *totemisme* yang berbaur kepercayaan Hindu dan Budha masih terasa. Hal ini tercermin pada sesaji dan doa-doa yang disajikan. Aktivitas dalam upacara merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara adat yang didasari oleh ajaran-ajaran para leluhur untuk mencapai tingkat selamat. *Kedua*, para pelaku Tari Angguk dan penonton menjadi bagian integral seni pertunjukan ritual dan bukan nilai estetis yang dicapai tetapi berupa nilai religius yang ditujukan kepada pencipta alam agar dengan tari mendatangkan kedamaian, kesuburan tanah pertanian, dan kebahagiaan. Tari Angguk selalu dikaitkan dengan kekuatan magis simpatetis sehingga menarik minat penonton. Gerak tari bersifat energik, dengan iringan vokal berisi doa-doa dan musik terbangun.

**Kata kunci:** angguk, ritual, tari, bersih desa.

## ABSTRACT

*Angguk Warga Setuju Dance is a dance with the Islamic theme which is used as a ritual of Bersih Desa Bandungrejo. The purpose of this study is to describe the implementation of Angguk Dance performance used in local village ritual activities. The research of Angguk Dance uses qualitative methods. The data taken are in the form of activities such as customs, performance supporters. The data collection uses observation, interview, and documentation procedures. The data analysis technique uses the form of function and meaning. The research results obtained are as follows. First, the Bandungrejo Village Society is generally a traditional*

*society that is still influenced by the traditional values of their ancestors. Most of the people adhere to Islam, but there are still remainder of animist, dynamism and totemism that blend Hindu and Buddhist beliefs. This is reflected in the offerings and prayers that are presented. Activity in the ceremony is a custom that is carried out in a customary manner based on the ancestor's teachings to achieve safety. Second, the Angguk Dance actors and the audience become an integral part of the ritual performance art. It is not the aesthetic value that is achieved but the religious values that is aimed at the creator of nature so that dance brings peace, fertility of agricultural land, and happiness. Angguk dance is always associated with sympathetic magical powers that attract the audience. The dance movement is energetic, with vocal accompaniment containing prayers and terbangan music.*

**Keyword:** *Angguk, rituals, dance, Bersih Desa.*

## A. Pengantar

Dalam masyarakat pedesaan, terdapat sebuah fenomena akulturasi sekaligus *sinkretisme* yang melibatkan tradisi agama Islam sebagai ajaran agama pendatang dengan budaya lokal masyarakat Desa Bandungrejo. *Sinkretisme* dalam pengertian adalah perpaduan dua unsur budaya atau lebih yang saling memperkuat antara adat-istiadat dengan religius atau keagamaan yang dapat memperkaya atau memberikan rumusan baru pada kebudayaan yang ada, sedang akulturasinya ialah persenyawaan beberapa macam induk kebudayaan menjadi sebuah senyawa (*jadren* atau *adonan*) yang baru, tetapi di dalamnya bertumpu pada beberapa jenis kebudayaan atau kultural. Gejala yang nampak terlihat pada pola pikir maupun perilaku masyarakat.

Akulturasi tampak dalam berbagai hal, seperti misalnya identitas formal, mengaku memeluk dan aktif menjalankan ritual agama Islam. Tetapi masih pula menjalankan ajaran religius tradisi lokal seperti menjalankan ritual adat maupun memberi *sesaji*. Masyarakat yang menjalankan ibadah sholat ternyata (berdasarkan wawancara) masih mempercayai adanya *danyang-danyang*, roh penguasa desa, atau roh yang memberi berkah kesejahteraan, misalnya kepercayaan terhadap Dewi Sri yang dipercaya sebagai dewi kesuburan. Keberadaan para *danyang* dipercayai menuntut untuk dilakukan upacara dan diberi *sesaji* agar senantiasa memberikan berkah keselamatan. Struktur kesadaran yang berangkat dari kesadaran batin akan ekspresi religiusitas masih hidup dan bertahan pada masyarakat Desa Bandungrejo (Taryono, wawancara, 17 Oktober 2017).

Keberadaan mushola dan masjid juga menandai penegasan identitas keislaman, di samping keberadaan adat istiadat pada leluhurnya tetap dipelihara dengan penuh kepatuhan. Masyarakat melaksanakan adat-istiadatnya dengan tertib dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Bandungrejo sebagian melakukan ibadah sholat juga terlihat masih teguh dalam memegang adat-istiadat.

Dalam perilaku sehari-hari masyarakat memperingati hari-hari tertentu disertai dengan kegiatan kesenian. Berbagai kesenian di Bandungrejo seperti misalnya tari *Soreng, Kuda Lumping/Turonggo Yakso, Topeng Ireng, Angguk, Srien* dan *Warok*. Di antara tarian yang berkembang yang berhubungan dengan tema Islam adalah Tari Angguk. Sebagai sebuah tarian rakyat Angguk berfungsi untuk kegiatan ritual acara bersih desa yang diselenggarakan pada bulan *Sapar* penanggalan Jawa (Wargo, wawancara, 17 Oktober 2017). Keyakinan masyarakat terhadap kekuatan adikodrati, *danyang mbaurekso* berbaur dengan jiwa Islam. Dalam kegiatan pentas tari semua warga masyarakat ikut berpartisipasi baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak hingga orang tua. Tari Angguk sebagai salah satu kesenian dianggap sesuai bagi masyarakat untuk mengiringi bersih desa.

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pertunjukan Tari Angguk Warga Setuju sebagai tari ritual yang bertemakan ke-Islaman dan bagaimana bentuk, makna dan fungsi tari Angguk Warga Setuju.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif pada Angguk Warga Setuju adalah ungkapan verbal dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto dan rekaman tari. Tari Angguk Warga Setuju merupakan karya cipta baru, yang didasarkan pada keyakinan masyarakat. Berkaitan dengan data, dapat dibagi berdasarkan jenis datanya ke dalam kegiatan ritual yang berupa *sesaji* dan mantra, ungkapan vokal yang berupa doa dan tindakan yang berupa gerak-gerak diiringi musik terbangan yang relatif monoton.

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap keterkaitan pertunjukan dengan kegiatan ritual. Observasi untuk mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa ritual kesenian, tingkah laku, dan makna pertunjukan bagi masyarakat pendukung kegiatan ritual. Observasi dilakukan dengan dua carayaitu pertama observasi langsung dari sumbernya dan observasi tidak langsung melalui rekaman yang dibuat untuk kepentingan penelitian

(Slamet, 2016:95). Observasi langsung dilakukan peneliti dengan mengamati pertunjukan Tari Angguk Warga Setuju pada waktu peringatan upacara bersih dusun. Pada waktu observasi juga dilakukan perekaman. Maksud adanya rekaman adalah agar setelah selesai pertunjukan tidak ada data yang terlewatkan. Observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah direkam pada waktu lalu.

Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Wawancara bebas dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, meliputi riwayat pertunjukan Tari Angguk Warga Setuju, riwayat seniman, konsep dalam berkesenian, dan ekspresi seni seniman. Pada saat wawancara berlangsung juga dilakukan pencatatan serta rekaman audio visual.

Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang lebih mendalam serta betul-betul diperlukan dalam penelitian kepada orang-orang yang berkompeten. Untuk wawancara terprogram peneliti telah menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang meliputi persiapan pentas dan struktur dramatik Tari Angguk Warga Setuju, unsur-unsur tari, pendukung pertunjukan, lembaga penyelenggara, serta berbagai hambatan dan cara melakukan penyelesaian.

Teknik pengumpulan data dokumen digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua dan pengambilan dokumen sendiri secara langsung pada saat upacara bersih dusun dan pertunjukan (Maryono, 2011:111-112).

Dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data untuk Tari Angguk Warga Setuju menggunakan peralatan audio visual. Data yang diinput meliputi bentuk pertunjukan dan lingkungan masyarakat pendukung pertunjukannya. Dalam penelitian tentang Tari Angguk Warga Setuju dicari hubungan antara pertunjukan tari, tanggapan masyarakat, seniman dan kehidupan adat budaya masyarakat pendukung-nya.

Dalam penelitian Tari Angguk Warga Setuju diperlukan data yang valid. Semakin valid data yang digunakan dalam suatu penelitian akan semakin meyakinkan hasil penelitiannya. Validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian (Maryono, 2011:23). Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Ratna (2010:241-244) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu, yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian Tari Angguk Warga Setuju adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data adalah teknik untuk menggali beberapa sumber data yang berbeda dalam rangka untuk mendapatkan data yang sama supaya tingkat kebenarannya teruji. Oleh karena itu, peran narasumber yang kompeten sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian Tari Angguk Warga Setuju digunakan analisis bentuk makna dan fungsi (Ratna, 2010:241-244). Data yang terkumpul lewat wawancara dibandingkan dengan data yang merupakan hasil observasi. Selanjutnya, data dikaji menggunakan empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Empat komponen diuraikan (Maryono, 2011:129-130) sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data yang dilakukan adalah mencatat dengan rinci, kritis, dan lengkap kata-kata kunci yang ditemukan. Pengumpulan dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara lengkap seputar Tari Angguk Warga Setuju.
- b. Reduksi data peneliti melakukan pengelompokan data menurut jenisnya secara terpisah berdasarkan kelompok informasi dan merumuskan temuan jalinan dalam kelompok dengan rumusan singkat. Reduksi data bermaksud menghilangkan data yang tidak berkualitas tentang pertunjukan Tari Angguk.
- c. Sajian data, disusun berdasarkan kelompok data yang sudah dirumuskan (reduksi data). Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi dan deskripsi dalam bentuk lengkap.
- d. Penarikan kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan dari reduksi data dan sajian data untuk menyimpulkan makna yang tersirat pada pertunjukan Tari Angguk, dan merupakan jawaban dari rumusan masalah.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Geografis**

Desa Bandungrejo, salah satu wilayah pedesaan di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Jarak dari kota Magelang menuju Desa Bandungrejo sejauh kurang lebih 20 km ke arah Timur Laut. Jalan menuju ke Desa Bandungrejo dapat ditempuh melalui jalan alternatif yang sudah beraspal,

terletak pada ruas jalan Magelang-Salatiga. Desa ini memiliki iklim yang dingin dan sejuk. Pada malam hari cenderung berkabut. Pemandangan indah dengan kondisi perjalanan yang berkelok-kelok. Untuk mencapai tempat ini menggunakan alat transportasi mobil roda empat golongan kecil, sepeda motor, dan berjalan kaki.

Desa Bandungrejo menggunakan sistem pertanian terasering sehingga tanaman yang cocok berupa sayur-mayur, ubi-ubian, serta tembakau yang berkualitas. Kepadatan penduduk setempat relatif kurang dan mobilitas penduduk tergolong sedang. Lahan kepemilikan penduduk sebagian besar berupa tanah pertanian. Masyarakat setempat sebagian besar bekerja di kebun atau tegalan. Berdasarkan monografi desa sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, peternak sapi, sebagian kecil buruh, swasta, dan pegawai.

### 1. Tata Urutan dalam Kegiatan Ritual.

Tata urutan ritual dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan selamatan, dan penutup.

- a. Persiapan di pagi hari masing-masing warga menyiapkan segala perlengkapan untuk *wilujengan*.
- b. Kedua pelaksanaan *selamatan* diawali dengan pemukulan *kethongan* sebagai tanda semua warga masyarakat khususnya bapak-bapak untuk segera hadir dan membawa satu tampah yang berisi perlengkapan ambengan beserta lauk pauknya. Selamatan diselenggarakan di rumah Kepala Dusun dimulai jam 07.00 pagi yang dipimpin oleh Rois setempat. Doa yang dibacakan yang berasal dari kitab suci Al-Qur'an yang terdiri dari Surat Al-Fatihah.

Surat Al-Fatihah

*Bismillahir\_rahmanir\_rahim.*  
*Alhamdu lilla\_hi rabbil 'a\_lamin.*  
*Ar Rahmaanirrahim.*  
*Maaliki yaumiddiin.*  
*Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin.*  
*Ihdinash-shirraatal musthaqim.*  
*Shiraathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghduubi 'alaihim waladh-dhaallin.*

Terjemahannya

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.  
 Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.  
 Yang Maha Pengasih, Lagi Maha Penyayang.  
 Pemilik hari pembalasan.

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.

Tunjukilah kami jalan yang lurus.

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Surat Al-Ikhlâs

*Bismillahir\_rahmanir\_rahim.*  
*Qul huwallâhu ahad*  
*Allâhus-samad*  
*Lam yalid wa lam yulad*  
*Wa lam yakul lahu kufuwan ahad*

Terjemahan.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Katakanlah (Muhammad), 'Dialah Allah, Yang Maha Esa'.

Allah tempat meminta segala sesuatu.

(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.

Doa Selamat

*Alloohumma Innaa Nas-Aluka Salaamatan Fid Diini Wa 'Aafiyatan Fil Jasadi Wa Ziyaadatan Fil 'Ilmi Wa Barokatan Fir Rizqi Wa Taubatan Qoblal Mauti Wa Rohmatan 'Indal Mauti Wa Maghfirotan Ba'dal Mauti.*

Terjemahan.

Ya Allah kami memohon kepadaMu keselamatan dalam agama, dan kesejahteraan/ kesegaran pada tubuh dan penambahan ilmu, dan keberkahan rizqi, serta taubat sebelum mati dan rahmat di waktu mati, dan keampunan sesudah mati.

Doa Sapu Jagat

*Rabbana atina fid-dun-ya hasanataw wa fil-akhirati hasanataw wa qina 'azaban-nar*

Terjemahan

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka ([https:// rumaysho.com/19550-doa-sapu-jagat-paling-sering-dibaca-nabi. html](https://rumaysho.com/19550-doa-sapu-jagat-paling-sering-dibaca-nabi.html)).

- c. Penutup setelah selesai doa dilanjutkan makan bersama seluruh warga masyarakat yang hadir dengan saling menukar sesaji yang telah disajikan oleh masing-masing keluarga.

## 2. Bentuk Pertunjukan Tari Angguk Warga Setuju

Bentuk di dalam penyajian adalah strukturnya. Telaah bentuk dan struktur dalam hal ini merupakan salah satu upaya untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai pertunjukan tari. Pengertian bentuk SD Humardani mengatakan bahwa bentuk adalah perwujudan secara fisik yang dapat ditangkap oleh indera seperti gerak, iringan, rias, dan busana, serta alat-alat lainnya yang kesemuanya merupakan medium tari untuk mengungkapkan isi. Isi merupakan kehendak atau karep, tujuan yang diungkapkan dalam bentuk fisik (dalam Sri Rochana, 2004:62). Bentuk dapat diamati melalui pertunjukan serta pengamatan terhadap koreografinya. Adapun isi dapat ditangkap berdasarkan pengamatan terhadap pertunjukan.

Bentuk secara abstrak dapat berarti susunan, artikulasi, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari hubungan atau lebih tepatnya suatu cara, keseluruhan aspek dapat dirakit (Suzanne K. Langer dalam Widaryanto 1988:15-16). Tari Angguk sebagai bentuk seni memiliki beberapa unsur yang di dalamnya meliputi gerak, pola lantai, iringan, tempat dan waktu pertunjukan serta pendukung lainnya. Berdasarkan pengertian bentuk secara abstrak bahwa bentuk merupakan hubungan antara unsur yang satu dengan lain menjadi satu kesatuan utuh dan menyeluruh serta menjadi bentuk pertunjukan yang dapat dilihat. Bentuk karya tari termasuk tarian kelompok tidak dapat lepas dari elemen-elemen yang mendukung pertunjukan. Soedarsono (1976:21), menjelaskan bahwa bentuk yang dimaksud dalam pertunjukan meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain menyangkut seperti gerak, pola lantai, tema, iringan, serta tempat dan waktu pertunjukan.

Pertunjukan Tari Angguk dalam peristiwa upacara bersih desa termasuk tarian kelompok. Tari ini tumbuh dan berkembang di Desa Bandungrejo. Tari Angguk merupakan bentuk tari rakyat yang bernafaskan Islam sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan setelah panen. Tari Angguk sejenis dengan tarian *Rodat*, *Sholawatan*, *Kuntulan*, *Zapin*, *Aplang* dan tari yang berjiwa ke-Islaman. Gerak Tari Angguk di dominasi oleh gerak tangan kanan, yang membawa kipas, tangan kiri terbuka sambil mengangguk-anggukan badan mengikuti irama musikal. Tari Angguk merupakan tarian keprajuritan

dengan kacamata hitam sebagai ciri khasnya. Untuk mengiringi tarian vokalis bernyanyi bersama-sama yang diambil dari Kitab Barjanji.

Tari Angguk dalam pementasan didukung oleh 34 seniman yang terdiri dari kelompok penari putra 20 orang, 9 pemusik, 3 orang perias, 1 orang ketua rombongan, dan 1 orang sesepuh.

Pertunjukan Tari Angguk dapat diklasifikasikan bagian menjadi tiga yaitu awal, inti, dan akhir. Awal sebelum penyajian Tari Angguk Warga Setuju berlangsung panitia menyiapkan sesaji atau sajen dengan segala perlengkapannya, diletakkan di tepat yang telah ditentukan. Sesepuh desa memanjatkan doa yang diawali dengan pembakaran kemenyan. Doa yang dipanjatkan intinya memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memohon ijin dan doa restu kepada *danyang* serta roh leluhur yang dianggap menguasai desa.

Sebelum acara pementasan Tari Angguk diawali dengan terbangun sebagai pembuka tanda bahwa pertunjukan akan segera di mulai. Kemudian dilanjutkan bagian inti yaitu masuknya penari Tari Angguk di tengah arena. Para penari melakukan berbagai ragam gerak Pertunjukan Tari Angguk berakhir dengan ditandai keluarnya penari dari arena pertunjukan sesuai irama vokal dan musik pengiringnya.

Bentuk pertunjukan Tari Angguk Warga Setuju memiliki beberapa unsur yaitu ragam gerak, tata rias dan tata busana, pola lantai, iringan tari, properti dan sesaji.

### 1). Gerak

Gerak yang maksud adalah bentuk-bentuk gerak yang ditampilkan oleh para penari. Bentuk atau pola gerak terdiri dari sikap gerak dan proses gerak, dengan kata lain, setiap kesatuan gerak tersusun dari sikap bagian-bagian tubuh, seperti kepala, badan, lengan (tangan), tungkai (kaki) dengan sikap gerak dalam proses gerak yang lebih terinci.

Gerak dalam Tari Angguk adalah gerak-gerak sederhana. Ragam gerak yang dipergunakan dalam pertunjukan Angguk dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, inti, dan akhir. Bagian awal dan akhir adalah para penari berjalan dengan langkah pelan sambil mengibas-ngibaskan kipas ke kanan dan ke kiri berurutan satu persatu menggunakan pola gerak *melenggang*. Bagian awal para penari bergerak dari luar panggung menuju arena pertunjukan; akhir merupakan kebalikan dari bagian awal yaitu berjalan perlahan yang menggunakan pola gerak berjalan *melenggang* keluar arena pertunjukan.

Gerak pada Tari Angguk dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni pada Tari Angguk seperti gerak meloncat, gerak mengangkat kaki dan mengayun tangan yang tidak memiliki makna tertentu. Gerak maknawi dalam Tari Angguk di antaranya gerak jalan *membungkuk*, gerak *menengadahkan* kedua tangan, dan *mengangguk-anggukan* kepala. Setiap gerak memiliki makna tertentu yaitu berhubungan dengan arti atau maksud gerakan penari, gerakan diilhami oleh perilaku orang sedang shalat. Gerak jalan *membungkuk* dilakukan dengan jalan posisi badan *membungkuk* seperti waktu rukuk pada shalat dengan posisi kedua tangan memegang kipas kemudian diayunkan ke atas dan ke bawah. Gerakan kaki berjalan sambil diikuti anggukan kepala. Gerakan jalan *membungkuk* memiliki makna bahwa manusia khususnya masyarakat selalu rendah hati dan patuh kepada agamanya. Gerak jalan *membungkuk* merupakan gerakan khas Tari Angguk, sehingga tariannya disebut Angguk (Taryono, wawancara, 17 Oktober 2017).

Gerak *menengadahkan* kedua telapak tangan, dilakukan dengan cara kedua telapak tangan menghadap ke atas seperti pada saat orang berdoa. Gerakan *menengadahkan* ke dua tangan memiliki makna suatu permohonan kepada Allah agar tercapai yang diharapkan. Gerakan *mengangguk-anggukan* kepala. *Anggukan* kepala diikuti dengan kaki berjalan dan tangan mengayunankan ke dua kipas. Gerakan *mengangguk-anggukan* kepala memiliki makna persetujuan dan menerima ajaran agama Islam yang telah di ajarkan para wali.

Dalam Tari Angguk tidak semua ragam gerak memiliki nama-nama tertentu. Seperti contohnya: *laku nundhuk*, lompat ayun kipas, ayun-ayun kipas, *langkah ayun kipas*, *angguk-angguk*, *mlaku mundur*. Gerak Tari Angguk Bandungrejo secara umum setiap pentas gerakannya meliputi: berjalan maju mengibaskan kipas di tangan kanannya ke arah atas dan bawah, tangan kiri melambaikan tangan searah dengan kipas, dengan posisi urut kacang delapan penari menyebar berjajar empat dengan deret dua ke belakang. Gerak lanjutan: para penari menari, tangan kanan kiri mengepal, badan agak *membungkuk*, kepala *mengangguk-angguk* sambil menoleh kanan-kiri, hadap kanan-kiri. Kaki kanan dan kiri bergantian bergerak, badan tetap agak *membungkuk*. Penari membentuk formasi dua-dua, berubah membentuk pola lantai silang kembali dilanjutkan membentuk dua baris berjajar saling berpasangan. Ragam gerak yang ditampilkan gerak

*loncat laku* telu tangan mengibaskan (memainkan) kipas ke atas dan ke bawah saling bergantian. Para penari berjalan langkah tegap kedua tangan mengibaskan kipas.

## 2). Tata rias

Dalam tata rias terfokus pada mengubah wajah seseorang menjadi wajah yang sesuai dengan ekspresi peran yang ditampilkan. Tata rias wajah pada Tari Angguk adalah rias korektif. Maksud dari tata rias adalah mempertegas karakter penari sehingga terlihat lebih tampan, gagah dan menarik bagi penonton. Dalam tata rias didominasi warna putih dengan beberapa sedikit penebalan pada garis alis dengan warna hitam, pipi dengan warna merah muda. Kegiatan merias wajah meliputi beberapa bagian seperti bagian alis, bibir, hidung, dan mata hingga wilayah pelipis. Peralatan serta bahan kosmetik yang dipergunakan untuk *make-up* di antaranya pemerah pipi, lipstik, *cake make-up*, pidih, pensil alis.

## 3). Tata Busana

Tata busana merupakan pengaturan segala pakaian dan perlengkapan yang dikenakan oleh penari dalam pertunjukan. Tata busana menurut Harymawan adalah segala sandangan/ pakaian dan perlengkapannya (*accessories*) yang dikenakan di dalam pertunjukan (1988:134). Tata busana yang dikenakan oleh penari merupakan bagian dari tari yang akan ditampilkan di hadapan penonton, agar kelihatan lebih baik, indah dan anggun. Tata busana Tari Angguk yang digunakan meliputi bagian kepala yang menggunakan *iket* kepala *jingkingan*, baju lengan panjang warna biru laut, celana *bludru* dengan panjang 7/8 (tanggung), kalung *kace* besar, kain *kawung*, *sampur kuning*, sepatu. Fungsi tata busana dalam tari di antaranya: membantu perwatakan penari dan menambah keindahan penampilan.

## 4). Pola Lantai

Secara garis besar ada dua pola lantai yaitu garis lurus dan lengkung garis lurus ini dapat dibuat mengarah ke depan, samping dan ke belakang atau serong. Pola lantai pada Tari Angguk yang dibentuk oleh para penari yaitu garis lurus, lengkung, dan melingkar. Pada garis lurus dibentuk ketika penari memasuki arena membentuk pola gerakan dua baris berjajar. Makna pola lantai berjajar merupakan simbol orang yang sedang melakukan sholat dengan membentuk sap-sap yang merupakan kesempurnaan dalam beribadah. Pola lantai lingkaran dilakukan oleh para penari pada waktu melakukan serangkaian gerak

mengangguk-angguk sambil berjalan membentuk lingkaran (Taryono, wawancara, 17 Oktober 2017). Pola lantai melingkar memiliki makna bahwa manusia itu hidup merupakan suatu *jantra* dari awal tidak ada, kemudian diciptakan, dan akhirnya kembali tidak ada. Manusia seperti lingkaran yang diciptakan oleh Maha Pencipta dari unsur tanah, dan melalui hubungan suami istri terwujud segumpal darah, segumpal daging dan tulang, kemudian menjadi bayi yang sempurna maupun tidak sempurna. Lahir menjadi bayi berkembang menjadi dewasa sebagian menjadi tua sebagian meninggal oleh karena kodrat. Semua yang ada termasuk manusia dahulu tidak ada, kemudian ada, dan kembali tidak ada oleh karena kekuasaan Allah Yang maha Kuasa, yang sering juga dikenal dengan *sangkan paraning dumadi* atau *paran sangkaning dumadi* (Taryono, wawancara, 17 Oktober 2017).

Pola lantai lengkung dibentuk para panari sebelum keluar dari arena pertunjukan. Pola lantai lengkung memiliki makna bahwa hidup itu harus menghadapi tantangan, rintangan, dan gangguan. Manusia harus memilih serta memiliki kecenderungan tertentu tergantung kata hatinya. Manusia itu bebas akan tetapi bagi yang percaya terhadap alam akherat akan melengkung mengikuti kepercayaannya. Sebagian manusia ada yang memilih jalan yang lurus seperti pola lantai sejajar, akan tetapi sebagian manusia yang lain, ada yang memilih jalan melengkung (Taryono, wawancara, 17 Oktober 2017).

#### 5). Properti

Properti merupakan kelengkapan yang digunakan dalam pertunjukan Tari Angguk. Properti digunakan untuk memperindah serangkaian gerakan. Pengaruh identitas budaya masyarakat Bandungrejo terlihat pada penggunaan properti. Properti yang digunakan yaitu dua buah kipas yang terbuat dari bambu yang ditemplei dengan hiasan kain. Properti yang digunakan merupakan identitas dari Tari Angguk di Desa Bandungrejo karena memanfaatkan kreativitas masyarakat Bandungrejo yang memiliki keahlian kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman bambu dalam bentuk, seperti *kukusan* dan *tumbu*. Masyarakat Bandungrejo memanfaatkan pohon bambu yang ada disekeliling rumah kemudian dirangkai hingga menjadi kipas. Warna properti pada Tari Angguk Bandungrejo berbeda dengan Tari Angguk yang lain. Masyarakat Bandungrejo lebih mencintai warna-warna alami sesuai dengan kondisi sekitar.

Pemilihan warna pada tata busana melambangkan kebiasaan masyarakat Bandungrejo, seperti warna biru laut melambangkan kepercayaan, kesetiaan, bijaksana, percaya diri dan takdir, warna merah melambangkan kejantanan, keperwiraan atau berani berkorban. Warna kuning melambangkan cinta kasih dan persaudaraan (Pujiana, wawancara 17 Oktober 2017).

#### 6). Iringan Tari

Alat musik Angguk Bandungrejo terdiri dari *kendang, bedug, tambur, jedor, 3 rebana*, dan terbang (rebana besar). Syair lagu-lagu Tari Angguk diambil dari kitab Barzanji Taryono mengatakan bahwa syair yang dilantunkan doa-doa bermakna mulia, berupa pujian atau pitutur yang mulia, yaitu sesuai dengan Alquran dan hadis yang dikemas dengan menggunakan bahasa Jawa atau disesuaikan dengan istilah Jawa (Taryono, wawancara, 17 Oktober 2017).

Syair yang digunakan di antaranya *salam, syahadat, sholawat, tawasul l'badallah rijallah, ya hanna dan musholla lali ala rasul*, syair diambilkan dari surat *al-barzanzi*. Tema Islam dalam Tari Angguk Bandungrejo sangat kuat, sehingga selalu digunakan untuk kegiatan ritual. Musik iringan tari yang digunakan disesuaikan dengan urutan sajian yaitu:

##### 1). Bagian awal dilantunkan lagu: Salam

*Yâ nabî salâm 'alaika, Yâ Rosûl salâm 'alaika  
Yâ habîb salâm 'alaika, sholawâtullâh 'alaika  
Asyroqol badru 'alainâ, fakhtafat minhul budûru  
Mitsla husnik mâ ro-ainâ, qotthu yâ wajhas-  
surûri*

*Yâ nabî salâm 'alaika, Yâ Rosûl salâm 'alaika  
Yâ habîb salâm 'alaika, sholawâtullâh 'alaika  
Anta syamsun anta badrun, anta nûrun fauqo  
nûrin  
Anta iksîrun wa ghôlî, anta mishbâhush-shudûri*

*Yâ nabî salâm 'alaika, Yâ Rosûl salâm 'alaika  
Yâ habîb salâm 'alaika, sholawâtullâh 'alaika  
Yâ habîbî yâ Muhammad, yâ 'arûsal-khôfiqoini  
Yâ mu-ayyad yâ mumajjad, yâ imâmal qiblataini*

*Yâ nabî salâm 'alaika, Yâ Rosûl salâm 'alaika  
Yâ habîb salâm 'alaika, sholawâtullâh 'alaika*

Terjemahanya

Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, Wahai Rosul salam sejahtera untukmu  
Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu dan Sholawat (rohmat) Allah untukmu.  
Bulan purnama telah terbit menyinari kami, Pudarlah purnama purnama lainnya.  
Belum pernah aku lihat keelokan sepertimu wahai orang yang berwajah riang.

Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, Wahai Rosul salam sejahtera untukmu  
Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu dan Sholawat (rohmat) Allah untukmu.  
Engkau bagai matahari, engkau bagai bulan purnama, engkau cahaya di atas cahaya  
Engkau bagaikan emas murni yang mahal harganya, Engkaulah pelita hati.

Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, Wahai Rosul salam sejahtera untukmu  
Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu dan Sholawat (rohmat) Allah untukmu.  
Wahai kekasihku, wahai Muhammad, wahai pengantin tanah Timur dan Barat (sedunia)  
Wahai Nabi yang dikuatkan (dengan wahyu), wahai Nabi yang diagungkan, wahai imam dua arah kiblat

Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, Wahai Rosul salam sejahtera untukmu  
Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu dan Sholawat (rohmat) Allah untukmu (<https://shobiv.blogspot.com/2016/02/lirik-qasidah-yanabi-salam-alaika.html>).

- 2). Bagian inti dilatunkan lagu: Syahadat, Sholawat Nabi dan Tawassul Ibadallah Rijalallah.

Syahadat

*Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah,  
Waasyhaduanna Muhammadar Rasuulullah.*

Terjemahanya

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”

Sholawat Nabi

*Alloohumma Sholli ‘Alaa Muhammad, Wa’alaa Aali Muhammad, Kamaa Shollaita ‘Alaa Ibroohiima Wa’alaa Aali Ibroohiima Wabaarik ‘Alaa Muhammad Wa’alaa Aali Muhammad Kamaa Baarokta ‘Alaa Ibroohiima Wa’alaa Aali Ibroohiima Fil’aalamiina Innaka Hamiidun Majiid”*

Terjemahanya

Ya Allah, limpahkan kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad seperti Kau limpahkan kesejahteraan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad seperti Engkau memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim dalam seluruh alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Luhur, dan salam seperti yang telah diajarkan pada kalian.”

Tawassul Ibadallah Rijalallah

*Ibadallah Rijalallah Aghitsuna li ajlillah ....Li Ajlillah  
Wakuunu Aulaana Lillaah Asaa Nakhtoo Bifadhillah  
Wa Yaa Aqthoob Wa Yaa Anjab Wa yaa Saadat Wayaa Ahbab ... Waya Ahbaab  
Wa Antum Yaa ulil Albab Ta’aa Lau Wan surru Lillah  
Sa-alnakum sa-alnakum Wali Zulfaa Rojaunakum.....Rojaunakum  
Wa Fii Amrin Qoshadnaakum Faa Syudduuu “azmakum Lillah  
Faa Yaa Robbii Bi Saadaati Tahaqqoqliii Isyaarotii .....Isyarotii  
Asaa Ta’tii Bi Syaarooti Wa Yashfu Waqtuna Lillah  
Bi Kasyfil Hajbi “an ‘aini Wa Rof’il Baina Mim Bainin .....Mimbainin  
Wa Thomsil Kaifa Wal Aini Binuuril Wajhi Yaa Allah  
Sholatullahi Maulanaa “alaa Mambil Hudajaana .....Hudajanna  
Wa Man Bil Haqqi Aulaana Syafii-‘il Kholqi ‘Indaullah*

Terjemahnya

Wahai Hamba hamba Allah, Wahai wali-wali Allah. Tolonglah kami karena Allah Bantulah kami karena Allah, Semoga tercapai hajat kami karena anugerah Allah Wahai para wali qutub, wahai para wali yang dermawan, wahai para sayyid dan habaib (keturunan Rasulullah saw). Wahai para wali yang memiliki akal sempurna, engkau adalah penolong, penyantun, datanglah kemari, tolonglah karena Allah Dengan perantaraan engkau kami memohon, dengan perantaraan engkau kami memohon dengan mengharapkan do'amu kami dekat dengan Allah Dengan maksud perantaraan engkau, untuk tercapai urusan kami, karenanya kokohkanlah tujuan kami karena Allah. Wahai tuhan kami, dengan perantaraan tuantuan yang menjadi wali, kokohkanlah petunjuk-Mu kepada kami. Semoga lekas datang kebahagiaan kami, semoga waktu kami bersih untuk beribadah karena Allah Dengan terbukanya tirai penutup dari mata kami dan hilangkan penghalang antara kami dan Allah. Dan terhapusnya keraguan, bagaimana Allah dan dimana Allah dengan cahaya Dzat Engkau Ya Allah. Wahai tuhan kami, semoga kesejahteraan Allah dilimpahkan kepada orang yang datang dengan membawa petunjuk kepada kami. Yaitu nabi Muhammad, yang memberikan Islam sebagai agama kami, dan memberi syafaat kepada para makhluk disisi Allah (<https://waheed-baly.com/irik-ibadallah-rijalallah/>).

3). Penutup dilantun lagu dengan syair: Ya Hanna.

*Ya Hanana  
Zhoharoddinul mu'ayyad bizuhurin Nabi  
Ahmad... 2x  
Yahanana bi Muhammad..  
Dzalikal fadhlu minallah...  
Yahanana... 8x  
Khusso bissab'il ma tsaani  
Wahawaa luthfal ma'aani  
maa lahu fil kholqi tsaani  
wa 'alaihi anzalallah  
Yahanana..*

*Min makkatin lamma zhohar  
Liajihin syaqqol qomar  
Waftakhorot aalu mudhor  
Bihi 'alaa kullil anam*

*Yahanana...  
Athyabunna sikhholqon  
Wa ajallunnasi kholqon  
Dzikruhu ghorban wa syarqon  
Sa 'iru walhamdulillah  
Yahanana...  
Shollu 'ala khoiril anam  
Almushthofaa badrittamam  
Shollu 'alaihi wasallimmu  
Yasy fa' lana yaumazziham  
Yahanana.*

Terjemahnya

Betapa Beruntungnya Kami  
Telah muncul agama yang didukung,  
Telah muncul agama yang didukung dengan munculnya sang Nabi Ahmad,  
Betapa beruntungnya kami dengan Muhammad (Saw),  
itulah anugerah dari Allah.

Betapa beruntungnya kami,  
Diistimewakan dengan as-Sab'ul Matsany (al-Fatihah),  
penghimpun rahasia setiap makna, tak ada yang senilai dengannya,  
dan Allah mewahyukannya kepadanya (Muhammad SAW),

Betapa beruntungnya kami,  
Ketika di Makkah bulan tampak terbelah deminya (Muhammad SAW),  
lalu kabilah Mudhar (kabilah Muhammad SAW)  
menjadi dibanggakan di atas seluruh manusia.

Betapa beruntungnya kami,  
Beliau adalah manusia yang terbaik ciptaanNya,  
dan teragung akhlakNya,  
Semua mengelu-elukannya di barat dan di timur.  
Segala puji bagi Allah,

Betapa beruntungnya kami,  
Bershalawatlah kepada sebaik-baik manusia,  
yang terpilih,

Sang bulan purnama,  
Bershalawatlah dan sampaikan salam  
kepadanya,  
kelak ia akan memberi syafaat kita di hari  
kebangkitan (<https://belajarja.wordpress.com/2013/03/12/teks-ya-hanana-dan-artinya/>)

#### 7). Sesaji

Sesaji yang dipergunakan pada pertunjukan Tari Angguk untuk kepentingan ritual bersih desa memiliki makna penting agar masyarakat dan penari Tari Angguk tidak diganggu oleh roh halus danyang setempat. Sesaji diletakkan di atas meja di rumah sesepuh, berlandaskan pada sebuah nampan. Makna sesaji setiap jenis memiliki makna tersendiri. Fungsi sesaji untuk menjaga kelancaran dan keselamatan ketika pertunjukan Tari Angguk berlangsung (Taryono, wawancara, 17 Oktober 2017). Jenis sesaji antara lain: *sentir* minyak tanah yang hidup, wedang teh, kopi, susu, air putih, kembang setaman, *cok bakal*, *jajan pasar*, *ambeng robyong*, *jenang abang*, *jenang putih ingkung*, *pisang raja* dan *kinang*.

### C. Kesimpulan

Tari Angguk sebagai tari rakyat yang bernafaskan Islam, hidup dan berkembang di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Tari Angguk merupakan perpaduan unsur gerak, musik, dan *sholawat* yang disajikan dalam satu kesatuan yang utuh. Gerak Tari Angguk didominasi oleh gerak *mengangguk-anggukan* dengan posisi badan agak *membungkuk*. Makna gerak tari yang diiringi dengan *sholawat* merupakan cerminan dari posisi seseorang yang sedang melakukan sholat, sebagai ibadah bagi umat Islam. Gerakan Tari Angguk diiringi oleh *sholawat nabi* yang berisi puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Sebagai tari ritual dalam pelaksanaannya pertunjukannya disediakan sesaji dan rasa syukur serta mohon keselamatan dengan sarana upacara bersih desa.

Tari Angguk di samping berfungsi sebagai dakwah dan sarana upacara bersih desa juga digunakan oleh masyarakat Bandungrejo sebagai hiburan. Pertunjukan Tari angguk dalam upacara bersih desa bukan nilai estetis yang diutamakan akan tetapi nilai reliquius kepada sang pencipta alam dengan tujuan untuk mendatangkan kesejahteraan ketentraman, dan kedamaian bagi masyarakat.

### KEPUSTAKAAN

- Clifford Geertz, 1989. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hadi Sumandya, 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Jazuli M., 2011. *Sosiologi Seni*, Surakarta: UNS Press.
- Kuntowijoyo, 1986. Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian. *Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi)*.
- Langer, Suzanne K. *Problem of Art* terj. Widaryanto. 1988. Bandung: Sunan Ambu.
- Maryono, 2011. *Penelitian kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press.
- M.D, Slamet, 2016. *Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Sains.
- Nyoman Kutha Ratna, 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Soedarsono, 1986. "Pengantar Pengetahuan Tari" Yogyakarta: ASTI.
- Soemaryatmi, 2007. Tari Slawatan Angguk Rame Ngargatantra: Kajian Sosiologis. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni FPBS UNNES*. Semarang: Sendratasik Vol. VIII No. 1/ Januari-April.
- \_\_\_\_\_, 2012. Dampak Akulturasi Budaya Pada Kesenian Rakyat Kecamatan Selo Boyolali. *Panggung Jurnal Seni Budaya*. Bandung: ISBI, 22 (1), 25-36.
- \_\_\_\_\_, 2015. "Kreativitas Tari Soreng Sebagai Pelestarian Budaya dan Aset Wisata di

- Desa Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang". Surakarta: *Laporan Penelitian*.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Sosiologi Seni Pertunjukan Pedesaan*. Surakarta: ISI Press.
- \_\_\_\_\_, 2018. Karya Kolosal Tari Bandungrejo dalam Rangka Hari Tari Dunia di Surakarta. *Panggung Jurnal Seni Budaya Bandung*: ISBI, 28 (1) 105-117.
- Sri Rochana Widyastutieningrum, 2004. *Sejarah Gambyong Seni rakyat Menuju Istana*. Surakarta: Penerbit Citra Etnika.
- Sri Utami, Usrek Tani Utina, 2019. "Tari Angguk Rodat sebagai Identitas Budaya Masyarakat Desa Seboto Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali". *Jurnal Seni Tari*. Semarang: Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 8 (1) 69-82.
- Suharji, Sigit Astono, dan Mukhlas Alkaf, 2014. Developing Folk Art Creativity As An Effort to Increase the Creative Industry at Bandungrejo Village, Sub District of Ngablak, District of Magelang. *Mudra: Journal Of Art And Cultural*. Denpasar: ISI, 29 (3) 265-271.
- \_\_\_\_\_, 2014. "Ngesti Utomo Rodhat Dance As A Means Of Bersih Sendang Dadapan Ritual In Boyolali Regency". *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. 14 (2) 140-146.
- \_\_\_\_\_, 2011. "Tari Tayub Janggrungan Sebagai Sarana Upacara Ritual Lempokan Nyiwer Sawah Desa Wonosoco Undaan Kudus". *Panggung Jurnal Seni dan Budaya*. Bandung: STSI, 21 (3) 306-318.

#### Narasumber

- Pujiono, 37 tahun, Kepala Desa, Penasehat, penari, Bandungrejo, RT 002, RW 009, Bandungrejo, Ngablak, Magelang.
- Taryono, 66 tahun, Kepala Dusun, Sesepuh, penari Bandungrejo, RT 002, RW 009, Bandungrejo, Ngablak, Magelang.
- Wargo, 67 tahun, Ketua Paguyuban Pangrumpaka Budaya Warga Setuju, penari Bandungrejo, RT 002, RW 009, Bandungrejo, Ngablak, Magelang.

#### Webtografi

- (<https://rumaysho.com/19550-doa-sapu-jagat-paling-sering-dibaca-nabi.html>).
- (<https://shobi-av.blogspot.com/2016/02/lirik-qasidah-ya-nabi-salam-alaika.html>).
- (<https://waheed-baly.com/irak-ibadallah-rijalallah/>)
- (<https://belajarjadimanusia.wordpress.com/2013/03/12/teks-ya-hanana-dan-artinya/>).